

Mengatasi Kesulitan Belajar Materi IPS Melalui Asesmen For Learning

Maulina Ismaya Dewi
Institut Madani Nusantara (IMN)

ABSTRACT : Students' learning difficulties in social studies subject matter during the period of welcoming the independent curriculum became the basis for conducting research in the form of classroom action research. Aims to improve social science learning outcomes for class VII through the application of assessment for learning. This study consisted of two cycles, namely cycle I for 4 meetings and cycle II for 2 meetings. In this study, there are three aspects of assessment for learning, namely learning outcomes, portfolio assessment, and participation. The subjects of this study were the Class VII students of MTsS Ummi Kulsum, totaling 23 people. The collected data is processed using mixed methods analysis. The results in the second cycle of 79.3 very high category with a standard deviation of 9 showed an increase.

Keywords: Learning Difficulties, Independent Curriculum, Assessment For Learning

ABSTRAK: Kesulitan belajar siswa akan materi pelajaran IPS dalam masa menyambut kurikulum merdeka, menjadi dasar dilakukan penelitian berupa penelitian tindakan kelas. Bertujuan meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII melalui penerapan assesmen for learning. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I selama 4 kali pertemuan dan siklus II selama 2 kali pertemuan. Dalam penelitian ini terdapat tiga aspek dalam assesmen for learning, yaitu hasil belajar, penilaian portofolio, dan partisipasi. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas VII MTsS Ummi Kulsum yang berjumlah 23 orang. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis mixed methodes. Hasil pada siklus II sebesar 79,3 kategori sangat tinggi dengan standar deviasi 9 menunjukkan mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Kurikulum Merdeka ,Assesmen for Learning

Submitted: 06-07-2022; Revised: 18-07-2022; Accepted:25-07-2022

*Corresponding Author: maulinaismayadewi@gmail.com

PENDAHULUAN

Dewasa ini telah dikembangkan kurikulum merdeka. Perkembangan tersebut menuntut hadirnya individu-individu yang kreatif, berdaya juang kerja yang tinggi, profesional, dan memiliki rasa peduli atau dapat peka terhadap permasalahan yang timbul dalam masyarakat serta memiliki kelebihan menanggulangi masalah tersebut.

Perbaikan-perbaikan dapat dilakukan oleh guru dan pihak sekolah baik pada aspek proses pembelajaran, maupun pada aspek evaluasi yang diterapkannya. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diperlukan perubahan cara berpikir dimana digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah model pembelajaran langsung yang dirancang untuk membelajarkan para siswa. (Patel, 2019)

Selain fokus pada siswa dengan pola pikir pembelajaran perlu diubah dari sekedar memahami konsep dan prinsip keilmuan menjadi memiliki kemampuan dalam berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang dikuasai agar terhindar dari kesulitan belajar.

Seperti yang dicetuskan dalam pilar-pilar pembelajaran dari UNESCO, selain terjadi '*learning to know*' (belajar untuk tahu), juga harus terjadi '*learning to do*' (belajar untuk berbuat), dan bahkan dituntut sampai pada '*learning to be*' (belajar untuk membangun jati diri yang kokoh), dan '*learning to live together*' (belajar agar mencapai hidup bersama secara harmonis).

Untuk itu di masa memasuki kurikulum merdeka ini diperlukan Asesmen For Learning untuk menangani permasalahan siswa yang sedang dalam kesulitan belajar. Adapun asesmen for learning ini dapat berupa tes akhir dalam sebuah penilaian kognitif, penilaian berupa potofolio maupun penilaian akan keaktifan yaitu partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. (Kahar, 2018)

Dalam penggunaan portofolio, semua pihak baik guru, orang tua maupun masyarakat menaruh harapan besar pada hasil pembelajaran ilmu Pendidikan sosial dalam mendidik para siswa, sehingga diharapkan memiliki kompetensi dengan keterampilan dan daya nalar yang akan mereka butuhkan dalam hidup sukses dan produktif di masa depan. Penggunaan assesmen portofolio memacu kreatifitas guru untuk lebih memahami siswa melalui penugasan serta diskusi yang dikumpulkan dalam bentuk potofolio. Sehingga dapat mengembangkan kemajuan-kemajuan untuk pengetahuan, keterampilan dan sikap para siswa dari waktu ke waktu. (Pitono, 2012).

Adapun tujuan dari penelitian ini memiliki rumusan penelitian yaitu Bagaimana mengatasi kesulitan belajar siswa dengan Asesmen for Learning? Sehingga akan diketahui tujuan penanganan yang baik akan kesulitan belajar siswa dengan Asesmen for Learning.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut *Mulyadi* kesulitan belajar mengandung pengertian yang luas dan kedalamannya termasuk pengertian-pengertian seperti:

a. Learning Disorder (Ketergangguan Belajar)

Adalah keadaan dimana proses belajar siswa terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. *Learning disabilities* (Ketidakmampuan Belajar). Menunjukkan ketidakmampuan seorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar, sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.

b. Learning Disfungsion (ketidakfungsian Belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi secara baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya.

C. Under Achiever (Pencapaian Rendah)

Adalah mengacu pada murid-murid yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

D. Slow learner (Lambat Belajar)

Adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. (*Mulyadi, 2010*)

Karakteristik beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain :

1. Menunjukkan prestasi belajar yang di bawah rata rata
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar.
4. Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar.
5. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar. (*Marlina, 2019*)

2. Pengertian Assesmen For Learning

Penilaian (*Assesmen*) adalah penerapan berbagai cara serta penggunaan berbagai bentuk alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa dapat mencapai kompetensi minimal yang telah ditentukan. Penilaian juga dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam proses memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar, pertumbuhan dan perkembangan

mbangan sikap serta perilaku yang di capai siswa. Berkaitan dengan hal itu guru harus membuat keputusan mengenai pencapaian belajar kompetensi dari siswa.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa penilaian adalah sebuah proses untuk menggambarkan perubahan dari diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses memberi arti bahwa penilaian dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, dengan cara-cara tertentu, sehingga mendapat hasil sesuai yang diinginkan. (Kasful Anwar, 2018)

Penilaian mempunyai tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelusuran (*Keeping Track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran siswa tetap sesuai dengan rencana. Guru mengumpulkan informasi sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian nyata agar memperoleh gambaran tentang pencapaian kompetensi siswa.
- b. Pengecekan (*Cheking Up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Guru melakukan pengecekan terhadap kemampuan siswa baik apa yang telah dikuasai dan apa yang belum dikuasai.
- c. Pencarian (*Finding Out*), yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran. Guru harus selalu menganalisis dan merefleksikan hasil penilaian dan mencari hal-hal yang menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif.
- d. Penyimpulan (*Summing Up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum.

Assesmen kelas berfungsi untuk:

1. Menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
2. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya
3. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
4. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
5. Sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

Dalam hal ini kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam melihat hasil yang lebih bermakna. Oleh karena itu assesmen tanpa kreatifitas

guru dalam memotivasi siswa nyatanya menjadi satu kesatuan. (Dikriansyah, 2018)

AFL merupakan singkatan dari *Assessment For Learning* dalam bahasa Indonesia terkenal istilah dengan penilaian untuk belajar. Penilaian untuk belajar biasanya digunakan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan tujuan menciptakan interaksi antara guru dan siswa sehingga menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. (Haryati, 2009). Definisi yang disampaikan oleh Cowie dan Bell mengatakan bahwa penilaian untuk belajar sebagai proses yang digunakan oleh guru dan anak untuk mengakui dan merespon pembelajaran sehingga siswa mempertinggi aktivitas atas tugas-tugas selama pembelajaran.⁷

Menurut Stiggins mendefinisikan penilaian untuk belajar sebagai suatu alternatif penggunaan berbagai metode penilaian yang berbeda secara terus-menerus untuk memperoleh bukti penguasaan pengetahuan dan ketrampilan siswa terhadap standar. Pendapat Stiggins tersebut menekankan pada penggunaan berbagai metode penilaian untuk memperoleh informasi tentang penguasaan konsep pengetahuan dan ketrampilan yang telah diajarkan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi guru, siswa, dan orang tua dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan perkembangan belajar siswa.

Dari berbagai definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa AFL atau yang bisa juga dikatakan sebagai penilaian untuk belajar adalah suatu penilaian yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung yang melibatkan interaktif guru dengan siswa atau siswa dengan siswa

METODOLOGI

Penelitian ini difokuskan pada 23 siswa kelas VII MTs Ummi Kulsum Kota Sukabumi Tahun Pelajaran 2021/2022. Langkah awal dimulai pada pembelajaran di bulan Juli 2021 dengan melakukan wawancara yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif akses kontrol menghadapi permasalahan kesulitan belajar siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Desain penelitian diawali wawancara terdiri dari tiga pertanyaan terbuka.

Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: asesmen hasil belajar, portofolio, dan partisipasi, yang digunakan untuk mengetahui adakah peningkatan kesulitan belajar kepada perbaikan ataupun perubahan ke arah yang lebih baik bagi siswa dalam mempelajari pembelajaran IPS pada *pre-test* dan *post-test*.

Oleh karena itu dalam menganalisis data, peneliti menggunakan *mixed methode* yaitu kualitatif kemudian kuantitatif. Data dari wawancara terbuka dianalisis secara kualitatif lalu diperlukan tambahan yaitu data asesmen dianalisis secara kuantitatif deskriptif. (Sugiyono, 2020)

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka faktor yang diselidiki adalah 1) Faktor input: keaktifan, kehadiran dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta bahan pelajaran, 2) Faktor proses: dengan melihat apakah pembelajaran dengan penilaian portofolio yang dilaksanakan belajar ilmu pengetahuan sosial dan kemajuan portofolio siswa.

Prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini dirancang atas dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Siklus I penelitian ini berlangsung 4 kali pertemuan, 4 kali pertemuan digunakan sebagai proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan sebagai tes siklus I. Sedangkan siklus kedua berlangsung selama 2 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan digunakan sebagai proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan sebagai tes siklus II. Aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan pada siklus kedua ini pada umumnya merupakan hasil refleksi pada siklus pertama. Sesuai dengan hakikat penelitian tindakan kelas, maka pada penelitian ini siklus kedua merupakan pelaksanaan perbaikan dari siklus pertama.

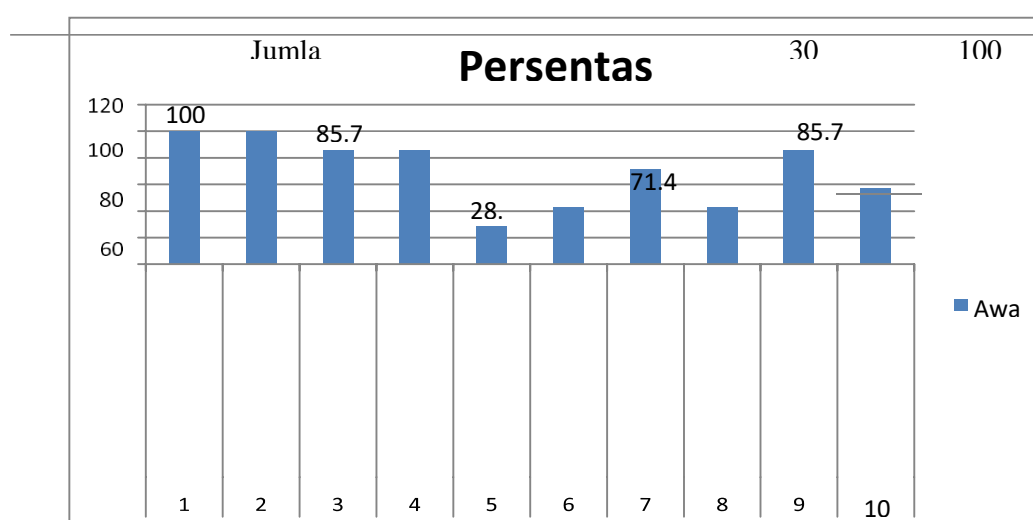
HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tahapan pelaksanaan yang meliputi: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Ummi Kulsum Kota Sukabumi sebanyak 23 orang. Jenis data yang diperoleh dari sumber data antara lain: 1) Hasil Belajar pada Setiap Akhir Siklus., 2) Hasil Portofolio, dan 3) Hasil Partisipasi yaitu diskusi atau tanya jawab dalam kelas online maupun offline. Dimana cara pengambilan data dilakukan dengan dua cara yaitu, data tentang hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan nilai hasil portofolio siswa dan tes hasil belajar pada setiap siklus dan data tentang partisipasi dan perubahan hasil yang terjadi dalam pembelajaran. (Wilcox, 2018)

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif atau mixed methodes. Untuk teknik analisis data kuantitatif digunakan statistika deskriptif yaitu mendeskripsikan data rangkuman Pada Penelitian ini akan dibahas hasil hasil penelitian yang memperlihatkan pencapaian kualitas dan kuantitas proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui assesmen portofolio. Adapun pencapaian kualitas adalah analisis hasil tes siklus I dan siklus II yang terangkum didalamnya tes hasil belajar dan hasil portofolio Siswa (tugas, dan partisipasi diskusi).

Tabel 1. Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siklus 1 dan 2

No nilai	Interval	Interval Per (%)	sen	Kategori	Frekuensi	Persen Frekuensi (%)
1	0-3.4	0 - 34		Sangat rendah	0	0
2	3.5-5.4	35 - 54		Rendah	0	0
3	5.5-6.4	55 - 64		Sedang	0	0
4	6.5 - 8.4	65 - 84		tinggi	21	70,0
5	8.5-10.0	85 - 100		Sangat tinggi	9	30,0



Grafik 1 Persentase Skor Hasil Belajar Siklus 1 dan 2

Dari Grafik 1, dapat dilihat hasil partisipasi pada setiap pertemuan yaitu semua siswa hadir pada saat pembelajaran baik pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Begitu pula, semua siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa yang mengajukan pertanyaan pada pertemuan pertama sebanyak 5 siswa sampai 9 siswa pada pertemuan kedua siklus II dari 23 siswa, Siswa yang menawarkan ide/menjawab pertanyaan temannya atau guru bervariasi pada pertemuan pertama 8 siswa dan pertemuan kedua 12 siswa, dan semua siswa memiliki alat pembelajaran berupa bahan ajar, serta semua siswa yang mengumpulkan tugas baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua.

PEMBAHASAN

Pembahasan Asesmen For Learninga melalui Analisis Tes Hasil Belajar

Setelah memperhatikan analisis tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa, terjadi peningkatan pada diri Siswa dari siklus I ke siklus II dimana hasil tes siswa pada siklus I adalah dari 23 subjek yang diteliti terdapat 17 siswa (70,0%) yang hasil tesnya tinggi, dan 6 Siswa (30,0%) yang hasil tesnya sangat tinggi.

Sehingga skor rata rata hasil tes siswa siklus I yaitu sebesar 77,53 setelah dikategorikan diketahui bahwa hasil tes siswa pada siklus I berada pada kategori sangat tinggi.

Sedangkan hasil tes siswa pada siklus II adalah dari 23 subjek yang diteliti hanya 1 siswa (3,33%) yang hasil tesnya sedang, 3 siswa (23,33%) yang hasil tesnya tinggi, dan 16 siswa (73,33%) yang hasil tesnya sangat tinggi. Sehingga skor rata-rata hasil tes siswa siklus II yaitu sebesar 87,27.

Pembahasan Asesmen For Learning melalui Analisis Hasil Portofolio

Setelah memperhatikan analisis hasil portofolio Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dapat dilihat terjadinya perubahan perilaku belajar yang sangat besar dari diri siswa itu sendiri. Dimana tugas- tugas belajar yang diberikan pada awal pertemuan pembelajaran pada umumnya masih sulit mereka kerjakan. Dengan melihat hasil portofolio pada siklus I dimana dari 23 subjek yang diteliti terdapat 1 siswa (3,33%) yang hasil portofolionya sangat rendah, tidak terdapat siswa yang hasil portofolionya rendah, 2 siswa (6,67%) yang hasil portofolionya sedang, 8 siswa (33,33%) yang hasil portofolionya tinggi, dan 13 siswa (56,67%) terdapat siswa yang hasil portofolionya sangat tinggi. Sehingga skor rata- rata hasil portofolio siswa siklus I yaitu sebesar 82, 73 setelah dikategorikan diketahui bahwa hasil tes siswa pada siklus I berada pada kategori tinggi. Sehingga disiplin terlihat seperti dalam model pembelajaran STEM. (Gao, 2020)

Sedangkan hasil portofolio pada siklus II dimana dari 23 subjek yang diteliti tidak terdapat siswa yang hasil portofolionya sangat rendah, 1 siswa (3,33%) yang hasil portofolionya rendah, tidak terdapat siswa yang hasil portofolionya sedang, 9 siswa (40,0%) yang hasil portofolionya tinggi, dan 14 siswa (56,67%) yang hasil portofolionya tinggi. Sehingga skor rata-rata hasil portofolio siswa siklus II yaitu sebesar 86,00 setelah dikategorikan diketahui bahwa hasil tes siswa pada siklus II berada pada kategori sangat tinggi.

Pembahasan Asesmen For Learning melalui Analisis Partisipasi

Setelah memperhatikan analisis partisipasi dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa, terjadi peningkatan pada diri Siswa dari siklus I ke siklus II dimana hasil tes siswa pada siklus I adalah dari 23 subjek yang diteliti terdapat 17 siswa (70,0%) yang hasil tesnya tinggi, dan 4 Siswa (30,0%) yang hasil tesnya sangat tinggi. Sehingga skor rata-rata hasil tes siswa

siklus I yaitu sebesar 77,53 setelah dikategorikan diketahui bahwa hasil partisipasi siswa pada siklus I berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil partisipasi siswa pada siklus II adalah dari 23 subjek yang diteliti hanya 1 siswa (3,33%) yang hasil partisipasinya sedang, 5 siswa (23,33%) yang hasil partisipasinya tinggi, dan 17 siswa (73,33%) yang hasil partisipasinya sangat tinggi. Sehingga skor rata-rata hasil partisipasi siswa siklus II yaitu sebesar 87,27.



Gambar 1 Siswa kelas VII MTs Ummi Kulsum Kota Sukabumi melakukan diskusi



Gambar 2 Siswa kelas VII MTs Ummi Kulsum Kota Sukabumi presentasi hasil diskusi

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data hasil penelitian, baik data kualitatif maupun data kuantitatif atau dapat disebut mixed methodes ini, disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Asesmen For Learning melalui penerapan assesmen portofolio pada siklus I skor rata-rata tes hasil belajar sebesar 77,5 dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan pada siklus II skor rata-rata tes hasil belajar sebesar 79,3 dengan kategori sangat tinggi.
2. Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Asesmen For Learning melalui penerapan assesmen portofolio siklus I skor rata-rata portofolio sebesar 72,7 dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II skor rata-rata hasil belajar sebesar 76,5 dengan kategori sangat tinggi. Peningkatan pembelajaran siswa melalui Asesmen For Learning melalui
3. Keaktifan Siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dalam hal: Kehadiran siswa dalam online maupun offline, perhatian Siswa pada proses belajar mengajar, keaktifan Siswa dalam mengajukan pertanyaan, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, kesungguhan Siswa dalam mengerjakan tugas.

REKOMENDASI

Berdasarkan data-data hasil penelitian, baik data kualitatif maupun data kuantitatif atau dapat disebut mixed methodes ini, dapat disarankan yaitu:

1. Bagi guru dapat lebih diterapkan proses portofolio dan diskusi kelas secara berkesinambungan dalam proses belajar dan pembelajaran baik secara online maupun offline.
2. Bagi pihak sekolah dapat memfasilitasi penelitian dengan lebih memberikan sarana prasarana memadai untuk melakukan proses belajar dan pembelajaran yang efektif.
3. Bagi orang tua di rumah dapat lebih memantau tingkat perkembangan anak dengan mendukung penugasan-penugasan anak dari guru di sekolah.

PENELITIAN LANJUTAN

Setiap penelitian memiliki keterbatasan, begitupula dalam penelitian ini. Kiranya dilakukan dengan waktu yang tidak beberapa kali, namun berkelanjutan dalam waktu yang lama agar didapat hasil maksimal. Agar lebih mengembangkan penelitian maka penelitian ini membutuhkan tindak lanjut untuk penelitian yang lebih mendalam. Kelebihan tersebut menjadi sebuah rekomendasi untuk penerapan assesmen for learning, sedangkan kelemahannya yaitu kurangnya kreativitas guru untuk menguasai beragam bentuk assesmen yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Perlu di uji cobakan pada peserta didik yang lain baik luar kelas, luar madrasah sehingga dibutuhkan diseminasi ke para pendidik yang lain agar

berdampak positif memberi motivasi untuk berinovasi. Dengan uji coba di banyak tempat akan memungkinkan suatu kesimpulan hasil yang meyakinkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memotivasi atas selesainya penelitian ini. Baik berupa dukungan moril berupa motivasi, berbagi ilmu mengenai penelitian serta beragam bentuk dukungan secara benda berupa sarana dan prasarana akan keberhasilan dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dikriansyah, F. (2018). Pengaruh penggunaan multimedia dan kreatifitas guru terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik pada jurusan IPS SMA negeri 5 Makassar. *Biomass Chem Eng*, 3(2), 1-10. http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=
- Gao, X. (2020). Reviewing assessment of student learning in interdisciplinary STEM education. In *International Journal of STEM Education* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s40594-020-00225-4>
- Haryati, M. (2009). *Model & teknik penilaian pada tingkat satuan pendidikan*.
- Kahar, M. S. (2018). Assesmen portofolio untuk meningkatkan hasil belajar fisika. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 5(2), 53. <https://doi.org/10.25273/jems.v5i2.1987>
- Kasful Anwar, H. H. (2018). *Perencanaan sistem pembelajaran KTSP*.
- Marlina. (2019). *Asesmen kesulitan belajar* (1st ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosa kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*.
- Patel. (2019). Assesmen portofolio dalam pembelajaran langsung tinjauan teoretis dalam meningkatkan hasil belajar matematika. 9-25.
- Pitono, D. (2012). Pengaruh nilai portofolio dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 1(1), 53-58. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/131>

Sugiyono, P. D. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methodes)* (2nd ed.). Alfabeta.

Wilcox, B. (2018). A summary of research-based assessment of students' beliefs about the nature of experimental physics. *American Journal of Physics*, 86(3), 212–219. <https://doi.org/10.1119/1.5009241>